



PENGARUH COVID-19 TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN VIRTUAL DI INDONESIA

Ahmad Darmawan¹, Lesi Hertati², Lilis Puspitawati³, Rilla Gantino⁴, Meifida Ilyas⁵

^{1,2}Universitas Indo Global Mandiri Palembang-Indonesia

³Universitas Komputer Bandung-Indonesia

⁴Universitas Esa Unggul Jakarta-Indonesia

⁵Universitas Satya Negara Jakarta- Indonesia

Email: hertatilesi@yahoo.co.id, lilis.puspitawati@email.unikom.ac.id, rilla.gantino@esaunggul.ac.id, meifidacantique@yahoo.com

Abstract

The Covid-19 pandemic that hit almost all countries in the world, including Indonesia, caused tremendous panic for the entire community, as well as devastating all sectors of life. The Indonesian government also adopted a policy that aims to break the chain of transmission of the Covid-19 pandemic. One of them is the application of social distancing policies, where residents must carry out all activities at home, such as working, studying, including carrying out worship. The application of this social distancing policy clearly has a profound impact on all sectors of life, especially the economic sector, which indirectly causes economic slowdowns. Apart from having an impact on the economic sector, the education sector was also hit by a quite fatal impact. Teaching and learning activities have to be done remotely. However, from this policy there are also many parties who are not ready to carry out learning via distance or what is known as online. Readiness still needs to be addressed from distance learning, many people apparently cannot participate in distance learning activities due to the limited ability of the community, many of whom do not have the tools that support distance learning

Keywords: Covid-19, Virtual Learning, Indonesia.

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia termasuk di Indonesia hal ini menyebabkan kepanikan luar biasa bagi seluruh masyarakat, juga meluluh lantakkan seluruh sektor kehidupan. Pemerintah Indonesia pun mengambil kebijakan yang bertujuan untuk memutus rantai penularan pandemi Covid-19. Salah satunya adalah penerapan kebijakan social distancing, dimana warga harus menjalankan seluruh aktivitas di rumah, seperti bekerja, belajar, termasuk dalam melaksanakan ibadah. Penerapan kebijakan social distancing ini jelas sangat berdampak terhadap seluruh sektor kehidupan, terutama pada sektor perekonomian, yang secara tidak langsung menyebabkan tersendatnya laju perekonomian. Selain berdampak pada sektor perekonomian, sektor pendidikan juga turut terkena dampak yang cukup fatal. Kegiatan belajar mengajar terpaksa harus dilakukan dalam jarak jauh. Akan tetapi, dari kebijakan ini juga banyak pihak yang belum siap untuk melaksanakan pembelajaran melalui jarak jauh atau yang dikenal dengan sebutan daring ini. Kesiapan masih perlu dibenahi dari pembelajaran jarak jauh, banyak kalangan yang ternyata tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar jarak jauh karena terbatasnya kemampuan masyarakat, banyak diantaranya yang tidak memiliki perangkat yang menunjang pembelajaran jarak jauh

Kata kunci: Covid-19, Pembelajaran Virtual, Indonesia.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi. Kaler, (2012).

Penyakit Covid-19 di Indonesia pada tahun 2020 dampaknya mulai merambah ke berbagai sektor salah satunya sektor pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan dalam penyebaran penyakit Covid-19. Diharapkan kepada seluruh masyarakat untuk tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya atau tetap stay at home, bekerja, belajar dan beribadah di rumah, hal ini guna meminimalisir penyebaran penyakit Covid-19 ini. (Junaid& Baharuddin, 2020).

Penyesuaian kebijakan pendidikan di masa pandemi covid-19 ini pun mempengaruhi kebijakan pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) beserta jajarannya mengumumkan rencana penyusunan keputusan tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) secara virtual melalui webinar. Panduan yang disusun dari hasil kerjasama dan sinergi antar kementerian ini bertujuan mempersiapkan satuan pendidikan saat menjalani kebiasaan baru. Hertati, Zarkasy, Adam., Umar, Suharman, (2020) mengatakan bahwa prinsip dikeluarkannya kebijakan pendidikan di masa Pandemi Covid-19 adalah dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat. Untuk daerah yang berada di zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Satuan pendidikan pada zona-zona tersebut tetap melanjutkan Belajar dari Rumah. Selanjutnya tahapan pembelajaran tatap muka untuk satuan pendidikan di zona hijau dilaksanakan berdasarkan pertimbangan kemampuan peserta didik dalam menerapkan protokol Kesehatan. Hertati. Zarkasyi.Suharman,Umar.2019).

METODE PENELITIAN

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill¹ Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19. Sejauh mana dampaknya bagi proses Belajar di sekolah? Khusus untuk Indonesia banyak bukti ketika sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut. Pelaksanaan pembelajaran daring selama masa darurat Covid-19 mengubah proses belajar secara keseluruhan. Untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus, maka aktivitas akademik di lingkungan kampus dihentikan. Untuk itu dosen melaksanakan pembelajaran secara online agar mahasiswa tetap dapat mengikuti perkuliahan secara daring dari rumah masing-masing. (Hertati. 2015).

Kesamaan situasi Indonesia dengan negara-negara lain di belahan dunia mesti segera diatasi dengan seksama. Dalam keadaan normal saja banyak ketimpangan yang terjadi antardaerah. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, ndengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah :

1. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa
Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.
2. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai
Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang menghawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19.
3. Akses Internet yang terbatas
Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengkover media daring.
4. Kurang siapnya penyediaan
Anggaran Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.

Langkah Strategis dan Solusi bagi dunia Pendidikan Indonesia

Pandemi Covid-19 di Indonesia pada tahun 2020 dampaknya mulai merambah ke berbagai sektor salah satunya sektor Pendidikan. Pademi covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional. Maka diperlukan solusi untuk menjawab

permasalahan tersebut. Pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut. Gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid. Dan penelitian ini untuk menunjukkan tentang bagaimana mestinya Indonesia merencanakan, mempersiapkan, dan mengatasi pemulihan covid 19, untuk menekan kerugian dunia pendidikan di masa mendatang. (Hertati. 2015).

1. Pemerintah

Peran pemerintah sangat penting dan fundamental. Alokasi anggaran yang sudah diputuskan oleh Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020 tentang refocussing kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 harus segera dilaksanakan.

2. Orang Tua

Orang tua sebagai pendidik utama di rumah tangga harus menjalankan fungsinya. Meskipun demikian tetap saja bantuan guru di sekolah perlu hadir door to door disemua peserta didik. Ini harus membuka cakrawala dan tanggungjawab orang tua bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan pada effort orang tua dalam mendidikan mental, sikap dan pengetahuan anak - anaknya.

3. Guru

Langkah pembelajaran daring harus seefektif mungkin. Guru bukan membebani murid dalam tugas-tugas yang dihantarkan dalam belajar di rumah. Jika perlu guru hadir secara gagasan dalam door to door peserta didik. Guru bukan hanya memosisikan sebagai pentransfer ilmu, tetapi tetap saja mengutamakan ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.

4. Sekolah

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiaga memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan siswanya. Pendidikan tingkah laku harus menjadi pijakan kuat ditengah perkembangan teknologi dan arus percepatan informasi. Program-program pendidikan yang dilakukan sekolah harus benar-benar disampaikan kepada murid, terlebih dengan media daring tetap saja pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan etika sebagai lembaga pendidikan. Penekanan belajar dirumah kepada murid harus benar-benar mendapat kawalan agar guru-guru yang mengajar melalui media garing tetap smooth dan cerdas dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran yang wajib dipahami oleh murid.

Masyarakat yang tidak mampu mengalami kesulitan untuk belajar, harus membeli poncel dan laktop serta pulsa pun anak yatim di usia sekecil harus tumbuh menjadi sosok yang lebih dewasa dibandingkan dengan anak seusianya. Karena neneknya yang sudah lanjut usia, dan ibunya yang mengidap keterbelakangan mental, segala urusan rumah harus dilakukan olehnya. Termasuk untuk belajar, Malik harus mengerjakan tugas-tugas sekolah seorang diri, tanpa bimbingan dari orang tuanya.

Fitriani,et,all, (2019) menyatakan bahwa masa seperti saat ini yang mana sekolah memberlakukan pembelajaran jarak jauh, karena keterbatasan ekonomi, Malik sangat kesulitan untuk mengikuti proses belajar, sebab ia tidak memiliki HP atau fasilitas komunikasi penunjang belajar online. Selama ini, untuk mengikuti proses belajar, Malik terpaksa harus menanyakan kepada teman- teman terdekatnya, kemudian ia ikut belajar bersama temannya tersebut, juga ikut dibimbing oleh orang tua temannya. Alhamdulillah

berkat program kampanye tersebut, kini Malik dapat mengikuti pembelajaran daring tanpa kesulitan lagi. Hasil survey yang kami lakukan pada mahasiswa dan siswa bahwa mengenai sisti pembelajaran daring memberi jawaban yang sama sesuai dengan keadaan saat ini mereka. Kemudian peserta diberikan kuesioner berisi penilaian dari pembelajaran daring dan tugas-tugas , bahwa mereka sudah jenuh dirumah dan sulitnya beradaptasi dengan keadaan dimana ponsel, dan laktop harus ada sehingga biaya membengkakpu pulsa dan internet. Hasil rekapitulasi data angket seperti tabel 1 di bawah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian ini berlokasi di Universitas yang ada di Palembang dan SD, SMP serta SMU di Kota Palembang baik negeri maupun swasta mulai. Dikarenakan protokoler kesehatan selama Covid19 yang mengharuskan untuk jaga jarak, sehingga tidak memungkinkan kegiatan penyuluhan diikuti oleh dosen, guru dan orang tua murid. Pada tahapan pertama, tim melakukan wawancara sembari membagikan dan kuisisioner menunggu, mahasiswa dan siswa menjawab kuesioner pre-test yang dibuat di Google Form. Waktu yang diberikan kepada mahasiswa, siswa dan orang tua murid untuk menjawab kuesioner pre-test yaitu lebih kurang 5 menit. Selanjutnya, tim menjelaskan terkait tujuan, maksud diadakannya penyuluhan, dan menjelaskan materi tentang “Pengaruh Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Virtual di Indonesia”

Tabel 1 : Rekapitulasi Jawaban Mahasiswa Pembelajara

Daring

No.	Indikator	Kategori	Jawaban	Persentase (%)
1	Daring	Bosan	100	100%
2		Bermanfaat	0	0
3		Membantu	0	0
4		Bingung	0	0
5		Tidak ada Jawaban	0	0
1	Tugas-Tugas Sekolah	Bosan	100	100%
2		Bermanfaat	0	0
3		Membantu	0	0
4		Bingung	0	0
5		Tidak ada Jawaban	0	0
1	Kebingungan	Bosan	100	100%
2		Bermanfaat	0	0
3		Membantu	0	0
4		Bingung	0	0
5		Tidak ada Jawaban	0	0
1		Bosan	100	100%

2	Tingginya Biaya Pulsa	Bermanfaat	0	0
3		Membantu	0	0
4		Bingung	0	0
5		Tidak ada Jawaban	0	0

Tabel 1 : Rekapitulasi Jawaban Mahasiswa Pembelajaran Daring, 2021

Siswa terlihat antusias mengikuti penyuluhan terutama saat dijelaskan terkait ciri-ciri kecanduan Internet dan bahaya kecanduan Internet. Setelah pemaparan materi, dilakukan tanya jawab selama lebih kurang 15 menit. Tanya jawab berlangsung cukup menarik, sebagian besar Universitas dan SD, SMP serta SMU di Kota Palembang baik negeri maupun swasta mulai merasa bahwa ciri-ciri kecanduan sudah hampir ada didiri mereka sehingga perlu mengontrol penggunaan Internet sehari-hari. Tahap terakhir dilakukan evaluasi berupa penyebaran kuesioner post-test untuk melihat sejauh mana pemahaman Universitas dan SD, SMP serta SMU di Kota Palembang baik negeri maupun swasta mulai terhadap materi yang dipaparkan. Sama halnya dengan pre-test, post-test berlangsung selama 5 menit. Pre-test dan post-test menggunakan skala likert dengan rincian yaitu tidak ada jawaban (5), bingung (4), membantu (3), bermanfaat (2), dan bosan (1). Berdasarkan jawaban siswa dari pengisian pre-test dan post-test didapat data seperti terlihat di Tabel 1.



Gambar 1: Anak-anak SD belajar Daring, 2020



Gambar 2: Anak-anak SMP belajar Daring, 2020



Gambar 3: Mahasiswa dan SMU belajar Daring, 2020



Gambar 4: Mahasiswa belajar Daring, 2020



Gambar 5: Mahasiswa belajar Daring, 2020

Pembahasan

Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan social distancing, atau di Indonesia lebih dikenalkan sebagai physical distancing (menjaga jarak fisik) untuk meminimalisir persebaran Covid-19. Jadi, kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju persebaran virus Corona di tengah masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) merespon dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring dan disusul peniadaan Ujian Nasional untuk tahun ini. (Dewi, 2020)

Tantangan Pembelajaran Persebaran virus Corona yang massif di berbagai negara, memaksa kita untuk melihat kenyataan bahwa dunia sedang berubah. Kita bisa melihat bagaimana perubahan-perubahan di bidang teknologi, ekonomi, politik hingga pendidikan di tengah krisis akibat Covid-19. Perubahan itu mengharuskan kita untuk bersiap diri, merespon dengan sikap dan tindakan sekaligus selalu belajar hal-hal baru. Indonesia tidak sendiri dalam mencari solusi bagi peserta didik agar tetap belajar dan terpenuhi hak pendidikannya. Sampai 1 April 2020, UNESCO mencatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terdampak Covid 19 di 188 negara termasuk 60 jutaan diantaranya ada di negara Indonesia.

Semua negara terdampak telah berupaya membuat kebijakan terbaiknya dalam menjaga kelanggengan layanan pendidikan. Indonesia juga menghadapi beberapa tantangan nyata yang harus segera dicarikan solusinya: (1) ketimpangan teknologi antara sekolah di kota besar dan daerah, (2) keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, (3) keterbatasan sumberdaya untuk pemanfaatan teknologi Pendidikan seperti internet dan kuota, (4) relasi guru-murid-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum integral.

Pemberlakuan kebijakan physical distancing yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, tidak jarang membuat pendidik dan siswa kaget termasuk orang tua bahkan semua orang yang berada dalam rumah. Pembelajaran teknologi informasi memang sudah diberlakukan dalam beberapa tahun terakhir dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun, pembelajaran daring yang berlangsung sebagai kejutan dari pandemi Covid-19, membuat kaget hampir di semua lini, dari kabupaten/kota, provinsi, pusat bahkan dunia internasional. (Caroline Hodges Persell, 1979)

Sebagai ujung tombak di level paling bawah suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk membuat keputusan cepat dalam merespon surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengharuskan sekolah untuk memberlakukan pembelajaran dari rumah. Pendidik merasa kaget karena harus mengubah sistem, silabus dan proses belajar secara cepat. Siswa terbata-bata karena mendapat tumpukan

tugas selama belajar dari rumah. Sementara, orang tua murid merasa stress ketika mendampingi proses pembelajaran dengan tugas-tugas, di samping harus memikirkan keberlangsungan hidup dan pekerjaan masing-masing di tengah krisis. (Aji, 2020: Baharuddin, & Sulestry, 2019).

Kendala-kendala itu menjadi catatan penting dari dunia pendidikan kita yang harus mengejar pembelajaran daring secara cepat. Padahal, secara teknis dan sistem belum semuanya siap. Selama ini pembelajaran online hanya sebagai konsep, sebagai perangkat teknis, belum sebagai cara berpikir, sebagai paradigma pembelajaran. Padahal, pembelajaran online bukan metode untuk mengubah belajar tatap muka dengan aplikasi digital, bukan pula membebani siswa dengan tugas yang bertumpuk setiap hari. Pembelajaran secara online harusnya mendorong siswa menjadi kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, menghasilkan karya, mengasah wawasan dan ujungnya membentuk siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat. Baharin & Halal, 2020). Aji, (2020) menyatakan bahwa tantangan-tantangan harus berani melangkah untuk menjadikan pembelajaran online sebagai kesempatan mentransformasi pendidikan kita. Ada beberapa langkah yang dapat menjadi renungan bersama dalam perbaikan sistem pendidikan kita khususnya terkait pembelajaran daring:

Pertama, semua guru harus bisa mengajar jarak jauh yang notabene harus menggunakan teknologi. Peningkatan kompetensi pendidik di semua jenjang untuk menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh mutlak dilakukan. Memang jumlahnya sangat banyak, untuk memastikan sekitar 3 jutaan guru di Indonesia memiliki kompetensi yang memadai dalam memanfaatkan teknologi tentu bukan perkara mudah. kompetensi minimal TIK guru level 2 harus segera diwujudkan termasuk kemampuan melakukan vicon (video conference) dan membuat bahan ajar online. Level 2 ini merupakan pengelompokan kompetensi TIK guru yang ideal berdasarkan Teacher ICT Competencies Framework oleh UNESCO. Level tertinggi adalah level 4 dimana guru sudah mampu menjadi trainer bagi guru yang lain. Jika kompetensi guru sudah level 2, maka guru akan mampu menyiapkan sistem belajar, silabus dan metode pembelajaran dengan pola belajar digital atau online. Pemerintah tidak harus sendiri, upaya menggandeng banyak pihak penyedia portal daring sangat tepat dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun leading sektor urusan kebijakan pembelajaran daring harus dikendalikan dibawah kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kedua, pemakaian teknologipun juga tidak asal-asalan, ada ilmu khusus agar pemanfaatan teknologi dapat menjadi alat mewujudkan tujuan Pendidikan yakni teknologi Pendidikan (TP). Pembelajaran online tidak hanya memindah proses tatap muka menggunakan aplikasi digital, dengan disertai tugas-tugas yang menumpuk. Ilmu teknologi pendidikan mendesain sistem agar pembelajaran online menjadi efektif, dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan secara khusus. Prinsip-prinsip pemanfaatan teknologi yang harus menjadi acuan guru dalam memanfaatkan teknologi yaitu mampu menghadirkan fakta yang sulit dan langka ke dalam kelas, memberikan ilustrasi fenomena alam dan ilmu pengetahuan, memberikan ruang gerak siswa untuk bereksplorasi, memudahkan interaksi dan kolaborasi antara siswa-guru dan siswa-siswa, serta menyediakan layanan secara individu tanpa henti. Namun sangat sedikit guru yang memahami prinsip-prinsip diatas. Hal ini menuntut stakeholder terkahit utamanya para Pengembang Teknologi Pembelajaran harus lebih banyak berinovasi dan mencari terobosan pembelajaran di masa darurat seperti Covid-19 saat ini.

Ketiga, pola pembelajaran daring harus menjadi bagian dari semua pembelajaran meskipun hanya sebagai komplemen. Intinya supaya guru membiasakan mengajar online. Pemberlakuan sistem belajar online yang mendadak membuat sebagian besar pendidik kaget. Ke depan, harus ada kebijakan perubahan sistem untuk pemberlakuan pembelajaran online dalam setiap mata pelajaran. Guru harus sudah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi sesuai kapasitas dan ketersediaan teknologi. Inisiatif kementerian menyiapkan portal pembelajaran daring Rumah Belajar patut didukung meskipun urusan daring saat covid 19 yang memaksa siswa dan guru menjalankan aktifitas di rumah tetap perlu dukungan penyedia layanan daring yang ada di Indonesia

Empat, guru harus punya perlengkapan pembelajaran online. Peralatan TIK minimal yg harus dimiliki guru adalah laptop dan alat pendukung video conference. Keberadaan perangkat minimal yang harus dimiliki guru sangat perlu dipikirkan Bersama baik pemerintah kab/kota, provinsi dan pusat termasuk ortang tua untuk sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat. Sudah banyak fintech yang bergerak dibidang pemberian bantuan pengadaan perangkat teknologi baik untuk siswa, guru maupun sekolah. lima, ketimpangan infrastruktur digital antara kota besar dan daerah harus dijumpai dengan kebijakan teknologi afirmasi untuk daerah yang kekurangan. Akses internet harus diperluas dan kapasitas bandwidthnya juga harus ditingkatkan.

Pandemi Covid-19 memang menjadi efek kejut bagi kita semua. Dunia seolah melambat dan bahkan terhenti sejenak. Negara-negara besar dan modern terpukul dengan sebaran Virus Corona yang cepat, mengakibatkan ribuan korban meninggal yang tersebar di berbagai negara. Indonesia mendapatkan banyak tantangan dari Covid-19 ini, yang membuat kita semua harus bersama-sama saling menjaga. Kelima isu penting diatas akan menjadi penentu seberapa cepat kita akan mampu meratakan kurva kecemasan siswa, guru, kepala sekolah, orang tua, dan kita semua.

Di tengah pandemi Covid-19 ini, sistem pendidikan kita harus siap melakukan lompatan untuk melakukan transformasi pembelajaran daring bagi semua siswa dan oleh semua guru. Kita memasuki era baru untuk membangun kreatifitas, mengasah skill siswa, dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi.

KESIMPULAN

Kebijakan belajar di rumah pada institusi pendidikan jelas menyebabkan gangguan besar, seperti pembelajaran siswa, gangguan dalam penilaian, pembatalan penilaian, peluang mendapatkan pekerjaan setelah lulus pendidikan, pembatalan penilaian publik untuk kualifikasi dalam seleksi pekerjaan. Penyesuaian kebijakan pendidikan di masa pandemi covid-19 ini pun mempengaruhi kebijakan pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) beserta jajarannya mengumumkan rencana penyusunan keputusan tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) secara virtual melalui webinar. Pandemi Covid-19 memaksa masyarakat dunia mendefinisikan makna hidup, tujuan pembelajaran dan hakikat kemanusiaan. Jika selama ini manusia-manusia dipaksa hidup dalam situasi serba cepat, pekerjaan tanpa henti, dan kejaran target pertumbuhan ekonomi dalam sistem kompetisi. Namun, persebaran virus Corona (Covid-19) yang menjadi krisis besar manusia modern, memaksa kita untuk sejenak bernafas, berhenti dari pusaran sistem, serta melihat

kembali kehidupan, keluarga, dan lingkungan sosial dalam arti yang sebenarnya. Manusia dipaksa 'berhenti' dari rutinitasnya, untuk memaknai apa yang sebenarnya dicari dari kehidupan. Indonesia punya tantangan besar dalam penanganan Covid-19. Dari semua aspek yang menjadi tantangan saat ini, konsentrasi pada aspek pendidikan, yang esensial untuk didiskusikan. Aspek pendidikan menjadi konsentrasi penulis, karena telah berpuluh tahun bergelut di bidang ini dalam kapasitas sebagai peneliti, praktisi hingga perumus kebijakan

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terlaksananya kegiatan penelitian ini, kami mengucapkan terimakasih kepada mitra, Universitas dan SD, SMP serta SMU di Kota Palembang Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402.
- Baharuddin, M. R., & Sulestry, A. I. (2019). Development of Geometry Books Based on Behavioristic Theory. In *International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series* (pp. 281-284).
- Baharin, R., Halal, R., (2020), *Impact of Human Resource Investment on Labor Productivity in Indonesia, Iranian Journal of Management Studies*, 13(1), hal. 139–164
- Caroline Hodges Persell, 1979, *Educations and Inequality, The Roots and Results of Stratification in America's Schools*, United States of America: The Free Press
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Fitriani, F., Baharuddin, M. R., & Kayanti, J. (2019), October). Comparison of Cooperative Learning Model Think Pair Share and Think Pair Square Toward Students' Mathematical Communication Ability. In *International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series* (pp. 202-208).
- Hertati. L (2015). Competence of Human Resources, The Benefits of Information Technology on Value of Financial Reporting in Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting* 6, (8) 12-18
- Hertati.L.(2015). Impact of uncertainty of environment and organizational cultural on accounting information system management and implications for managerial performance proposing a conceptual framework. *International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom* 3 (12) 455-468.
- Hertati.L. Zarkasyi.W.Suharman.H.Umar.H.(2019). The Effect of Human Resource Ethics on Financial Reporting Implications for Good Government Governance (Survey of Related Sub-units in State-owned Enterprises in SUMSEL). *International Journal of Economics and Financial*. 9(4), 267-276.
- Hertati.L , Zarkasy.W, Adam.M., Umar.H, Suharman.H.(2020). Decrease in Labor Levels in the Covid-19 Government Budget. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*. 1 (4) . 193-209

- Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122-129.
- Kaler, C. B. (2012). A Model of Successful Adaptation to Online Learning for College-Bound Native American High School Students. *Multicultural Education & Technology Journal*